

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal WHO adalah persalinan yang dimulai secara spontan beresiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan, bayi dilahirkan spontan dengan presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu lengkap. Setelah persalinan ibu dan bayi dalam keadaan baik.

Persalinan adalah suatu proses dimana seorang wanita melahirkan bayi yang diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan memuncak pada saat pengeluaran bayi sampai dengan pengeluaran plasenta dan selaputnya dimana proses persalinan ini akan berlangsung selama 12 sampai 14 jam . Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37–42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin.

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi ketika bayilahir, baik secara spontan maupun dengan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan dapat meluas jika kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan terjadi pada hampir semua primipara (Wiknjosastro,2008). Ruptur (robekan) perineum adalah robekan obstetric yang terjadi pada daerah perineum akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvis untuk mengakomodasi lahirnya fetus (www.dictio.id).

Berbagai cara untuk mengurangi robekan pada perineum dapat dilakukan, antara lain dengan senam kegel (*kegel exercise*) pada ibu hamil trimester III (tiga). Senam kegel adalah cara yang paling efektif untuk menghindari terjadinya robekan pada perineum. Manfaat lain pada kehamilan adalah juga efektif untuk membantu otot dasar panggul lebih kencang dan elastis. Senam kegel adalah senam untuk menguatkan otot panggul yang ditemukan oleh Dr. Arnold Kegell. Otot panggul atau PC (*Pubococcygeal Muscle*) adalah otot yang melekat pada tulang-tulang

panggul seperti ayunan dan berperan menggerakkan organ- organ dalam panggul yaitu rahim, kantong kemih dan usus (Widianti & Proverawati, 2010).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 40% diantaranya mengalami ruptur perineum. Di Asia ruptur perineum juga masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia dengan kejadian infeksi luka jahitan sebanyak 5% dan perdarahan sebanyak 7% dan kematian pada ibu postpartum sebanyak 8%. Di Jawa Timur ruptur perineum yang dialami ibu bersalin dengan perdarahan sebanyak 7%, infeksi luka jahitan sebanyak 5%.

Di Provinsi Lampung ibu bersalin (80%) mengalami ruptur perineum. Kasus kematian ibu sebanyak 149. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2015 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 (30,8%) kasus, hipertensi sebanyak 35 (23,4%) kasus, infeksi sebanyak 7 (4,6) kasus, gangguan system peredaran darah sebanyak 10 (6,7%) kasus, gangguan metabolic sebanyak 3 (7,0%) kasus dan lain-lain sebanyak 48 (32,2) (kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2016).

Dari hasil data yang diperoleh, penulis tertarik melakukan Asuhan Persalinan dengan Penerapan Senam Kegel untuk Pencegahan Terjadinya Ruptur Perineum pada saat Persalinan. Perineum yang kaku dapat membuat robekan luas tak terhindarkan. Sekitar 70 % ibu melahirkan pervaginam mengalami trauma perineum. Untuk mengurangi rasa trauma tersebut ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya robekan perineum karena persalinan normal, di antaranya adalah mengajarkan ibu untuk sering melakukan senam Kegel, serta menganjurkan ibu untuk memilih posisi yang nyaman, meneran saat ada his, tidak mengangkat bokong saat meneran, bagi petugas kesehatan tidak melakukan dorongan

pada fundus untuk membantu kelahiran bayi. Senam kegel merupakan senam yang dapat menguatkan otot dasar panggul menjelang persalinan, tujuannya untuk menguatkan otot-otot dasar panggul, membantu mencegah masalah inkontinensia urine, serta dapat melenturkan jaringan perineum sebagai jalan lahir bayi.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan di PMB Rahayu, AMd. Keb Lampung Selatan dan telah diperoleh data ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan rutin berjumlah 3 orang salah satunya adalah Ny. M G2P1A0 yang merasa takut dan khawatir dalam menyambut persalinan serta dalam keseharian Ny. M kurang bergerak aktif atau berolahraga. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan memberikan persalinan yang nyaman tanpa robekan berupa senam kegel pada Ny. M untuk mencegah terjadinya ruptur perineum saat persalinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa Ny. M merasa takut dan khawatir dalam menyambut persalinan serta dalam keseharian Ny. M kurang bergerak aktif atau. Perineum kaku akan menyebabkan terjadinya ruptur perineum saat persalinan. Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu “Apakah senam kegel dapat mencegah ruptur perineum terhadap Ny. M di PMB Rahayu, AMd. Keb tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan terhadap ibu hamil trimester III berupa Senam Kegel dalam upaya pencegahan terjadinya ruptur perineum saat persalinan menggunakan metode 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian menggunakan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya data ibu berdasarkan hasil pengkajian terhadap Ny.M di PMB Rahayu, AMd. Keb, Lampung Selatan 2021.
- b. Diketuainya diagnose, masalah, dan kebutuhan terhadap Ny.M di PMB Rahayu, AMd. Keb, Lampung Selatan 2021.
- c. Untuk mengetahui diagnose, masalah potensial yang dihadapi Ny.M di PMB Rahayu, AMd. Keb, Lampung Selatan 2021.
- d. Untuk mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera terhadap Ny. M di PMB Rahayu, AMd. Keb, Lampung Selatan 2021.
- e. Untuk menyusun rencana asuhan terhadap Ny.M secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien di PMB Rahayu, AMd. Keb, Lampung Selatan 2021.
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan terhadap Ny. M dengan menerapkan senam kegel untuk mencegah terjadinya ruptur perineum.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan senam kegel untuk mencegah terjadinya ruptur perineum terhadap Ny.M di PMB Rahayu, AMd. Keb, Lampung Selatan 2021
- h. Mendokumentasikan asuhan sebagai catatan perkembangan yang telah dilakukan dalam bentuk asuhan kebidanan SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan, dan juga sebagai refrensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan senam kegel sebagai salah satu upaya pencegahan ruptur perineum saat persalinan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan senam kegel untuk mengurangi jumlah terjadinya ruptur perineum saat persalinan.

b. Bagi Penulis Lainnya

Dapat digunakan dan berguna sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian kedepannya, dan dapat juga digunakan sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran di bidang asuhan kebidanan.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus akan dilakukan terhadap Ny. M umur 35 tahun G2P1A0 usia kehamilan 38 minggu 5 hari, pada masa akan dilakukan terhadap Asuhan kebidanan yang digunakan adalah dengan menggunakan 7 langkah Varney, sasaran yang ditujukan kepada Ny. X Usia 35 tahun G2P1A0 dan objek yang dilakukan berupa penerapan senam kegel sebagai pencegahan ruptur perineum saat persalinan. Studi kasus ini dilakukan di PMB Rahayu, Amd.Keb. pada bulan Februari-Juni 2021.